

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan pada skripsi ini adalah tentang proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran matematika di MIN 1 Banjar, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada kelas 4,5, dan 6, dan yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 Banjar pada mata pelajaran matematika.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan yang dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dengan bentuk deskriptif atau uraian. Penyajian data ini disusun sesuai dengan urutan rumusan masalah yang dibuat, agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan maka hasil data yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Matematika di MIN 1 Banjar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah MIN 1 Banjar ibu Hj. Makiyah, S.Ag, menurut beliau dalam pelaksanaan tatap muka terbatas ini waktu awal penerapan kami mempunyai rancangan sekolah yaitu dengan cara menurunkan murid bergantian, selain terbatasnya murid, waktu juga menjadi terbatas dalam hal penyampaian materi di kelas sehingga guru harus siap dalam segi mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran.

Tatap muka terbatas membuat guru merasa tertantang dengan menghadapi masa transisi dari masa daring ke pembelajaran tatap muka

terbatas, dimana guru harus benar-benar mempunyai kesiapan mental yang besar dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas, apalagi sejak ada berita perubahan kurikulum, guru jadi giat dalam mengasah diri serta mengikuti beberapa pelatihan untuk menghadapi pembelajaran tatap muka di era *new normal* ini.

Kendala yang di alami pada masa pembelajaran tatap muka terbatas ini, dimana semua serba terbatas sekaligus tantangan yang dihadapi guru, sedangkan sarana dan prasarana di sekolah sudah mencukupi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti kepada guru kelas IV di MIN 1 Banjar, bapak Saipullah, S. Pd. I, bahwa proses pelaksanaan tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika dikelas 4 itu dengan menggunakan LKS (lembar kerja siswa) yang di dalamnya sudah dimuat materi matematika berupa, bangun datar, Statistika, dan pengukuran sudut.

Pembelajaran tatap muka terbatas menurut bapak Saipullah, S. Pd. I, pembelajaran yang semuanya terbatas, dari segi waktu dan materi, serta proses pembelajaran, beliau merasa kalau pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat membantu bagi orang tua murid di bandingkan pembelajaran anak secara daring, dengan adanya pembelajaran tatap muka ini orang tua dapat menyerah kan sepenuhnya kepada guru di sekolah dalam hal membimbing belajar seorang anak. Karena dengan kondisi sekolah yang berada di daerah perkampungan orang tua banyak yang tidak paham dengan pembelajaran secara daring apalagi dalam mata pelajaran matematika.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah MIN 1 Banjar ini proses pembelajarannya berjalan dengan keadaan terbatas, kalau beliau menyebutnya serba kondisional di mana guru yang sering memberikan pembelajaran dengan waktu yang cukup sekarang menjadi terbatas, karena waktu terbatas proses dalam penyampaian materi juga terbatas dan seadanya, sehingga pemahaman anak kurang memuaskan dalam pelajaran matematika dikelas IV ini.

Jika materi yang di berikan biasanya selesai dengan 1 pembahasan dan 1 kali pertemuan, namun sekarang 1 pembahasan memerlukan 2 kali pertemuan. Apalagi dalam mata pelajaran matematika karena beliau merasa sebagai seorang guru berharap murid beliau memahami pelajaran matematika yang beliau ajarkan.

Pemakaian strategi dan model pembelajaran itu menyesuaikan dengan waktu yang ada dan materi yang di sajikan, dengan waktu yang terbatas saya sebagai guru mengusahakan tetap menggunakan model pembelajaran agar murid tetap merasa senang dan tidak terbebani dalam belajar.

Waktu awal penerapan semua sangat terbatas karena dengan adanya covid-19 membuat guru, murid maupun orang tua sangat membatasi dalam hal bertemu, berkomunikasi, jarak, serta waktu dan proses pembelajaran, sekarang sudah berkurang pembatasannya dalam hal, berkomunikasi, juga proses pembelajaran. Sedangkan jarak sudah mulai ada keberanian dalam berkumpul.

Pembelajaran matematika bagi saya itu selalu membuat saya penasaran akan hal-hal baru yang saya temui dalam segi pengenalan materi, dan memang harus ada perhatian extra terhadap pelajaran matematika ini. sekarang materi memang benar-benar memerlukan waktu yang cukup dalam menyelesaikan penjelasan agar tidak terlalu bingung. Apalagi sekarang kurikulum sudah menuju kurikulum merdeka di mana proses pembelajaran akan ada perbedaan dalam cara pembelajarannya.¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kedua dengan guru matematika kelas V bapak Sirajuddin, S. Pd. I, menurut pandangan beliau mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mempunyai banyak kendala yaitu terbatasnya waktu dalam mengajar dan beliau melanjutkannya dengan belajar daring dirumah. Beliau juga menjelaskan di izinkannya penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ini dengan bukti

¹ Hasil wawancara dengan bapak Saipullah, S. Pd. I, guru matematika kelas IV di MIN 1 Banjar.

guru-guru di sekolah tersebut mengikuti 90% vaksin tahap I dan II dan 30% ada yang sudah vaksin III dan juga mempunyai surat izin covid.

Pembelajaran tatap muka terbatas ini proses pembelajaran atau perencanaannya menggunakan RPP, di mana RPP tersebut hanya satu lembar dengan mempunyai banyak lampiran materi ajar yang ingin di sajikan. Materi yang di pelajari di kelas V memakai LKS (lembar kerja siswa) dan hanya ada 2 pembahasan yaitu tentang, bangun ruang, pengumpulan data dan penyajian data. Karena materi kelas V lumayan susah untuk di pelajari dan di pahami, beliau juga mempunyai buku pegangan lain yaitu buku terbitan dari Erlangga, menurut beliau buku terbitan Erlangga cukup membantu dalam penambahan materi yang ingin di siapkan untuk murid kelas V.

Penerapan Strategi dan model Pembelajaran menjadi tantangan bagi beliau dalam hal menerapkan karena dengan terbatasnya waktu strategi dan model pembelajaran juga lumayan terkendala. Pemakaian strategi dan model pembelajaran itu saya menyesuaikan waktu dan materi yang saya sampaikan kata beliau.

Rpp yang di gunakan pada pembelajaran tatap muka terbatas ini dengan Rpp saat daring itu sama sama satu lembar saja tapi dengan cara yang berbeda. Kalau Rpp daring itu penyampaian materi lewat Whatsapp Group sedangkan Rpp ptmt ini dengan cara tatap muka dan mempunyai banyak lampiran.

Keadaan murid saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ini terlalu bebas menurut bapak Sirajuddin, memang pada kenyataannya 95% murid sangat senang dengan adanya penerapan tatap muka terbatas ini. namun minimnya pengawasan guru yang sangat terbatas membuat murid lepas kendali, lepas kendali dalam hal pembelajaran, sebagai seorang guru matematika kelas V kata beliau berharap anak murid saya mempunyai pemikiran untuk pengulangan materi yang saya ajarkan disekolah di pelajari lagi di rumah namum kebanyakan hanya main game saja dan mengacuhkan materi.

Pembelajaran tatap muka terbatas ini juga mengembalikan situasi dimana anak murid yang aktif saat tatap muka kembali mendapatkan hasil sesuai usaha, dari pada waktu proses pembelajaran daring ada murid yang tidak pernah mendapatkan nilai tinggi tiba-tiba mendadak mendapatkan nilai tinggi karena bantuan orang tua.

Pelajaran matematika itu rumit karena harus benar-benar memahami, apalagi di kelas tinggi karena pelajarannya sudah tersendiri, tidak lagi bercampur dengan pelajaran tematik seperti di kelas rendah. Oleh sebab itu dengan kendala yang ada pada pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika ini cukup menantang bagi kami sebagai guru mata pelajaran matematika dalam hal menjelaskan dan mengkondisionalkan waktu pemberian materi, dari materi yang mudah dulu baru ke tahap yang lumayan sulit untuk di pahami, sehingga memerlukan waktu yang cukup untuk menjelaskan.²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketiga dengan ibu Nadia Fitri, S. Pd. Guru matematika kelas VI di MIN 1 Banjar, menurut ibu Nadia tentang penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di mana kondisi tersebut semuanya terbatas, awal penerapan pembelajaran tatap muka terbatas waktu, materi dan murid juga terbatas. Susahnya menyampaikan materi menjadi kendala utama bagi seorang guru apalagi dalam mata pelajaran matematika, dengan terbatasnya murid penyampaian juga tidak sama, kalau murid di bagi menjadi dua bagian, penyampaian materi juga berbeda dan semua itu menjadi tidak sinkron materi apa yang di sampaikan. Materi yang di sajikan pada kelas VI itu tentang Bangun Ruang dan penyajian data.

Strategi dan model pelajaran saya hanya mengkolaborasikan sesuai dengan kondisi, agar murid tidak terlalu bosan dengan pelajaran matematika. Biasanya saya menggunakan permainan dalam pelajaran di

² Hasil wawancara dengan bapak Sirajuddin, S. Pd. I, guru matematika kelas V di MIN 1 Banjar.

mana pada saat penerapan strategi bermain yang kalah akan menjawab soal yang sudah saya siapkan.

Rpp yang di gunakan sangat berbeda dengan Rpp tatap muka full, Rpp tatap muka full itu mempunyai beberapa lembar sedngkan Rpp tatap muka terbatas hanya satu lembar.

Pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah ini sangat membutuhkan bantuan pengawasan orang tua juga pada saat di rumah, tetapi nyatanya orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk membimbing anak dalam belajar. Sebagai seorang guru menyikapinya dengan menyesuaikan apa yang di perlukan anak pada saat sekarang dan mereka pun menyikapi tentang materi yang saya ajarkan itu saling bertukar informasi di luar jam pelajaran.

Pelajaran matematika dalam keadaan pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat mempunyai kendala, karena menurut saya pelajaran matematika ini lumayan penting di mana akan berdampak dalam kehidupannya sehari-hari. Materi yang di ajarkan sekarang itu sangat penting untuk di pahami karena sangat berdampak untuk kedepannya atau di masa mendatang.³

2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 1 Banjar Pada Mata Pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti kepada kepala sekolah MIN 1 Banjar, ibu Hj. Makiyah, S.Ag, menurut beliau faktor pendukungnya terletak pada kesiapan guru dimana sudah beliau jelaskan pada penerapan proses pembelajaran tatap muka terbatas sebelumnya, karena keberhasilan pembelajaran tatap muka terbatas ini bergantung degan kesiapan seorang guru dan murid, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan murid, waktu, serta malasnya murid dalam membaca materi juga menjadi penghambat proses pembelajaran

³ Hasil wawancara dengan ibu Nadia, guru matematika kelas VI di MIN 1 Banjar.

karena murid lebih memilih google dari pada membaca materi, adanya perubahan tingkah laku juga menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran tatap muka terbatas, karena pada masa transisi dari daring anak-anak merasa bebas sewaktu belajar dirumah sedangkan pembelajaran tatap muka terbatas ini mereka merasa diawasi di sekolah karena dirumah kurang terarah masalah perilaku anak sehingga berdampak pada pembelajaran tatap muka terbatas, dimana banyak anak yang tidak bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk, apalagi dalam mata pelajaran matematika dimana pelajaran tersebut mempunyai kesusahan dalam hal pemahaman.

Berdasarkan observasi dan wawancara, dengan bapak Saipullah, S. Pd. I selaku guru matematika kelas IV beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah kesiapan guru dalam merencanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas, kemahiran guru dalam pembelajaran, serta terjalinnya komunikasi yang baik dengan orang tua murid, sedangkan faktor penghambatnya kurangnya dalam hal penyampaian materi di mana waktu yang di sediakan sangat terbatas dan minim dalam hal menyelesaikan penjelasan materi.

Berdasarkan observasi dan wawancara kedua kepada guru matematika kelas V bapak Sirajuddin, S. Pd. I, bahwa Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika juga ada dalam hal lingkungan juga berdampak pada faktor pendukung dan bisa juga sebagai faktor penghambatnya, yaitu faktor pendukungnya adalah murid lebih fokus dalam pelajaran matematika dapat menjadikan pendukung karena menjadi motivasi guru yang menjadi semangat ketika mengajarkannya, dan sedikit tidaknya ada yang di cerna dalam otaknya tentang pelajaran matematika sehingga ada yang di pahami walaupun sedikit. Nah begitupun sebaliknya pembelajaran tatap muka terbatas pada matematika ini lebih banyak faktor penghambatnya salah

satunya suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan akan menyebabkan murid tidak terdorong untuk menyelesaikan soal dengan tuntas, serta pengaruh lingkungan siswa yang bisa berdampak pada kemalasan dalam belajar bisa mengakibatkan penghambat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara ketiga dengan ibu Nadia Fitri, S. Pd selaku guru matematika kelas VI beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung pembelajaran tatap muka terbatas sangat terbantu dengan adanya penerapan sekolah tentang pembelajaran tatap muka terbatas ini, karena pelajaran matematika sangat sulit untuk di pahami oleh anak apalagi setelah masa transisi dari pembelajaran daring berubah ke tatap muka terbatas, sedangkan faktor penghambat adalah penyampaian materi yang lumayan susah pada saat terbatas sekarang. Karena pelajaran matematika memerlukan banyak waktu untuk bersama-sama memahami pelajaran baik itu guru maupun murid.

B. Pembahasan

Setelah data yang di peroleh di lapangan di olah dan telah di paparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data di lakukan peneliti untuk mengetahui apakah ada kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang di gunakan.pada bab landasan teori atau terjadi ketidak sesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan pada landasan teori. Berikut hasil analisis data yang di sajikan:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Matematika Di MIN 1 Banjar.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian yang di laksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan kurikulum. Pembelajaran sebagai

suatu proses kegiatan yang terdiri atas tiga tahapan. Tahapan-tahapan proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan di dalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada pelajaran matematika di MIN 1 Banjar juga melalui proses perencanaan, berdasarkan pada penyajian data para guru memparkan bahwa perencanaan dilakukan dengan membuat RPP, pelaksanaannya mengikuti acuan RPP. Media yang digunakan buku LKS dan menggunakan buku lain dengan terbitan Erlangga.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara

⁴ Dr. Rusyidi Ananda, M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 1.

sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁵

Berdasarkan pada penyajian data bahwa tahap pelaksanaan dijalankan dengan menjalankan apa saja yang sudah di susun di dalam RPP. Pembelajaran tatap muka terbatas membuat guru mejadi kesusahan dalam menyampaikan materi, dengan adanya RPP tahap pelaksanaan bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Pembelajaran tatap muka terbatas ini juga dilakukan dengan ketetapan yang sudah ditentukan, waktu awal pelaksanaan semua sangat terbatas karena masih dalam masa pandemi covid-19. Guru maupun murid membatasi hal dalam bertemu, berkomunikasi, menjaga jarak, serta waktu dan proses pembelajaran juga terbatas. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas juga harus dengan syarat guru dan murid sudah mengikuti vaksin 1 dan 2.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari

⁵ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Penerbit : Lutfi Gilang, 2020), h 71

proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses Evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas pada pelajaran matematika di MIN 1 Banjar juga melalui proses, teori tentang evaluasi menjelaskan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses bukan hasil, sedangkan pada penyajian data para guru melakukan proses dari tahap perencanaan dengan penggunaan RPP, setelah itu masuk ke tahap pelaksanaan dengan memaparkan dan menjalankan isi dari RPP yang digunakan, dengan kedua tahap yang telah dilalui para guru dapat mengevaluasi siswa, apakah siswa dapat memahami pelajaran setelah melewati dua tahapan yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan dengan begitu para guru dapat memperoleh pandangan tentang siswa, mana siswa yang memahami pelajaran mana

⁶ Drs. Asrul, M.Si, Rusydi Ananda, M.Pd, dan Dra. Rosnita, MA, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 1-3.

yang tidak memahami pelajaran.

Berdasarkan pada penyajian data para guru memaparkan bahwa perencanaan di lakukan dengan membuat RPP, pelaksanaannya megikuti acuan RPP dengan satu lembar RPP yang menggunakan beberapa lampiran yang ada di RPP tersebut, dalam proses perencanaan dan pelaksanaan para guru mengalami kendala seperti keterbatasan waktu dan penyampaian materi.

Pembelajaran Tatap Muka terbatas dalam pemahamannya yang benar adalah anak tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi di atur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah setiap hari tidak harus setiap hari, dari aspek materi pembelajaran, yang di berikan dalam pembelajaran tatap muka terbatas hanya materi yang paling esensial, tidak semua materi diberikan kepada anak sehingga membuat anak pusing. Hal yang perlu dipahami oleh masyarakat terutama orang tua terkait pembelajaran tatap muka terbatas tersebut yakni opsi tatap muka. Sekolah wajib memberi opsi tatap muka setelah bapak tenaga pendidik sudah divaksinasi 2 tahap.⁷

Hasil penelitian mendapati pembahasan teori di atas dengan pemaparan dari para guru bahwa pembelajaran tatap muka dari teori di atas itu menjelaskan bahwa anak tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, seperti yang di jelaskan oleh bapak Saipullah, S. Pd. I, sebagai guru matematika kelas IV bahwa waktu awal penerapan semua sangat terbatas karena dengan adanya covid-19 membuat guru, murid maupun

⁷ <http://www.smkpgri1kotabogor.sch.id/berita/detail/pembelajaran-tatap-muka-terbatas>.

orang tua sangat membatasi dalam hal bertemu, berkomunikasi, jarak, serta waktu dan proses pembelajaran, sekarang sudah berkurang pembatasannya dalam hal, berkomunikasi, juga proses pembelajaran. Sedangkan jarak sudah mulai ada keberanian dalam berkumpul. Sedangkan dengan penjelasan teori tentang hal yang perlu dipahami oleh masyarakat terutama orang tua terkait pembelajaran tatap muka terbatas tersebut yakni opsi tatap muka. Sekolah wajib memberi opsi tatap muka setelah bapak/ibu tenaga pendidik sudah divaksinasi 2 tahap. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Sirajuddin, S. Pd.I, bahwa beliau juga menjelaskan di izinkannya penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ini dengan bukti guru-guru di sekolah tersebut mengikuti 90% vaksin tahap I dan II dan 30% ada yang sudah vaksin III dan juga mempunyai surat izin covid.

Pembelajaran matematika merupakan suatu bagian yang tidak dapat kita lepas dari kehidupan sehari – hari. Matematika memiliki peran yang begitu penting dalam memecahkan berbagai masalah yang kita alami dalam kehidupan. Matematika merupakan salah satu alat yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir individu dengan logis juga sistematis, siswa dipersiapkan agar dapat memakai dan mengaplikasikan daya berpikir matematika kesehariannya.⁸

Matematika ialah pengetahuan yang umum yang melandasi kemajuan dari sarana dalam berbagai hal yang kita rasakan sampai saat ini. Sedangkan pembelajaran ialah sebuah cara atau usaha yang di lakukan oleh guru dalam menyampaikan tujuan dari matematika itu sendiri yaitu mengembangkan cara berpikir dalam memecahkan berbagai masalah.

⁸ Yetti Ariana, Yullys Helse, Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 1

Kata matematika sering sekali terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Matematika berasal dari kata *mathema*, yang memiliki arti pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Sedangkan dalam KBBI menyatakan bahwa matematika ialah ilmu yang mempelajari tentang bilangan dan hubungan antara bilangan serta prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁹ Matematika akan selalu di gunakan dalam berbagai kegiatan di dalam kehidupan sehari-hari. Semua bidang studi hampir memerlukan keterampilan matematika. Sebab matematika juga dapat memberikan informasi yang akurat, jelas, dan detail melalui berbagai media yang di gunakannya.

Berdasarkan penyajian data bahwa pelajaran matematika dari apa yang di jelaskan para guru matematika kelas tinggi yang saya dapatkan bahwa teori di atas menjelaskan pelajaran matematika memiliki peran yang begitu penting dalam memecahkan berbagai masalah yang kita alami dalam kehidupan, Matematika akan selalu di gunakan dalam berbagai kegiatan di dalam kehidupan sehari-hari, seperti penjelasan ibu Nadia Fitri, S. Pd, sebagai guru matematika kelas 6 bahwa pelajaran matematika dalam keadaan pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat mempunyai kendala, karena menurut saya pelajaran matematika ini lumayan penting di mana akan berdampak dalam kehidupannya sehari-

⁹ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 48

hari. Materi yang di ajarkan sekarang itu sangat penting untuk di pahami karena sangat berdampak untuk kedepannya atau di masa mendatang.

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 1 BANJAR pada mata pelajaran matematika.

Menurut M. Alisuf Sabri secara garis besar membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar peserta didik yang terdiri dari dua faktor, yaitu :

(a) Faktor-Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam yang meliputi keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore dan malam), letak gedung sekolah dan sebagainya. Dan faktor lingkungan sosial, baik berwujud manusia dan representasinya (masyarakat) maupun budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

(b) Faktor-Faktor Instrumental

Adapun faktor instrumental terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana atau alat, media pembelajaran, tenaga pendidik dan

kurikulum/materi pelajaran serta strategi pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

2) Faktor-Faktor Internal

(a) Peserta Didik

Faktor kondisi peserta didik dibagi menjadi dua macam, yaitu kondisi fisiologis peserta didik dan kondisi Psikologis peserta didik. Adapun kondisi Fisologis peserta didik meliputi kondisi kesehatan, kebugaran fisik serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Sedangkan kondisi Psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik ialah faktor minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimiliki peserta didik.¹⁰

(b) Faktor dari Guru

Selain dari kondisi siswa, guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Selain kehadiran model dan teknik yang guru rancang dalam menyampaikan materi juga harus diperhatikan sehingga mudah diterima dan pahami oleh siswa. Dalam hal ini guru tidaklah harus terpaku pada satu metode, tetapi guru diharapkan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi agar siswa menjadi tidak bosan dalam menerima materi yang

¹⁰ M.Alifsuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), hlm.59-60

disampaikan oleh guru.¹¹ Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, keduanya faktor tersebut sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Apabila salah satu faktor tersebut tidak diperhatikan maka hal demikian akan berdampak.

Hasil penelitian yang peneliti dapat dari wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat, peneliti mengambil teori yang menjelaskan faktor mempengaruhi hasil belajar menurut M. Alisuf Sabri menyatakan faktor mempengaruhinya terbagi dua yaitu eksternal dan Internal. Seperti yang di paparkan berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru matematika kelas V bapak Sirajuddin, S. Pd. I, bahwa Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika juga ada dalam hal lingkungan juga berdampak pada faktor pendukung dan bisa juga sebagai faktor penghambatnya, yaitu faktor pendukungnya adalah murid lebih fokus dalam pelajaran matematika dapat menjadikan pendukung karena menjadi motivasi guru yang menjadi semangat ketika mengajarkannya, dan sedikit tidaknya ada yang di cerna dalam otaknya tentang pelajaran matematika sehingga ada yang di pahami walaupun sedikit. Nah begitupun sebaliknya pembelajaran tatap muka terbatas pada matematika ini lebih banyak faktor penghambatnya salah satunya suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan akan menyebabkan murid tidak terdorong untuk menyelesaikan soal dengan tuntas, serta pengaruh lingkungan siswa yang bisa berdampak pada kemalasan dalam belajar bisa mengakibatkan penghambat proses pembelajaran berlangsung. Penjelasan menurut bapak Sirajuddin, S. Pd. I, ini merupakan faktor eksternal dan juga internal karena berfokus pada lingkungan dan peserta didik, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tatap muka terbatas pada pelajaran matematika.

¹¹ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP, 2000), hlm. 20.

Bapak Saipullah, S. Pd. I selaku guru matematika kelas IV beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah kesiapan guru dalam merencanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas, kemahiran guru dalam pembelajaran, serta terjalannya komunikasi yang baik dengan orang tua murid, sedangkan faktor penghambatnya kurangnya dalam hal penyampaian materi di mana waktu yang di sediakan sangat terbatas dan minim dalam hal menyelesaikan penjelasan materi. Berdasarkan yang bapak Saipullah, S. Pd. I, jelaskan mengenai faktor itu termasuk faktor internal karena memuat kesiapan guru dalam pemberian kependidikan.

Hasil penelitian faktor pendukung dan penghambatnya yang di jelaskan oleh ibu Nadia Fitri, S. Pd selaku guru matematika kelas VI beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung pembelajaran tatap muka terbatas orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya penerapan sekolah tentang pembelajaran tatap muka terbatas ini, karena pelajaran matematika sangat sulit untuk di pahami oleh anak apalagi setelah masa transisi dari pembelajaran daring berubah ke tatap muka terbatas, sedangkan faktor penghambat adalah penyampaian materi yang lumayan susah pada saat terbatas sekarang. Karena pelajaran matematika memerlukan banyak waktu untuk bersama-sama memahami pelajaran baik itu guru maupun murid. Penjelasan ibu Nadia mengenai faktor pendukung dan penghambat ini termasuk faktor eksternal dan juga internal karena berfokus pada orang tua siswa sebagai faktor eksternal dan guru serta murid sebagai faktor internal.

Pandemi covid 19 telah membawa dampak besar bagi semua sektor termasuk pendidikan. Pembelajaran online selama pandemi membawa dampak besar bagi psikologi siswa sekolah dasar. Selain itu, juga mengubah kebiasaan siswa. Kebijakan pemerintah untuk melakukan pertemuan *offline* secara terbatas tidak bisa membuat siswa langsung ke sekolah dan menerima

materi dari guru. Kondisi psikologis ini harus dipersiapkan agar siswa dapat dan menikmati serta mengikuti pembelajaran secara maksimal.¹²

Berdasarkan teori yang saya ambil pada jurnal pengabdian masyarakat bahwa pembelajaran online sebelum penerapan pembelajaran *offline* atau disebut belajar tatap muka juga menjadi faktor penghambat bagi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika, dampak besarnya adalah psikologi siswa anak sekolah dasar dan juga mengubah kebiasaan siswa, seperti yang dipaparkan ibu Hj. Makiyah S. Ag sebagai kepala sekolah di MIN 1 Banjar bahwa siswa menjadi malas dalam membaca materi karena siswa lebih memilih mencari tahu di google daripada mendengarkan guru menjelaskan saat disekolah, perubahan perilaku juga diraikan beliau selaku kepala sekolah bahwa siswa tidak bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

¹² Nanda William *et al*, “Traumatic Healing Program for Elementary School Student in Sumberdadi Village Post Online Learning During Pandemic Covid-19” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (Translated with www.DeepL.com/Translator), Vol 3, No.1, 2022.